

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah dalam memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2022:2). Metode penelitian digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun strategi, proses serta teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dan melakukan analisis. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2020:64) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (Independent) tanpa menghubungkan atau membuat perbandingan antara variabel yang dianalisis dan teliti sehingga menghasilkan kesimpulan. Penggunaan metode deskriptif pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perbankan yang dianalisis menggunakan metode RBBR (*Risk-Based Bank Rating*). Dimana faktor penilaian tingkat kesehatan bank diantaranya Profil Risiko (risk profile) yang diukur oleh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Good Corporate Governance* yang diukur oleh *self-assessment*, Rentabilitas (*earnings*) yang diukur oleh *Return on Assets* (ROA) dan

Net Interest Margin (NIM) dan *Permodalan (capital)* yang diukur oleh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Sedangkan teknik penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2020:65) adalah penelitian yang ditampilkan untuk menguji teori dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian, karena dengan variabel inilah penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga diketahui pemecahan masalahnya. Untuk melakukan pengolahan data, diperlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti dimensi, indikator, ukuran dan skala. Untuk lebih jelas, berikut pengertian variabel penelitian dan operasionalisasi variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variable Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:38) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Profil Risiko (risk profile)*, *Good Corporate Governance*, *Rentabilitas (earnings)*, dan

Permodalan (*capital*). Adapun variabel variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profil Risiko (*risk profile*)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 pasal 7 *risk profile* merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank baik itu penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan. Pengukuran faktor *Risk Profile* dengan menggunakan indikator pengukuran pada faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus Non Performing Loan (NPL), dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus Loan to Deposit Ratio (LDR).

a) Risiko Kredit

Untuk mengukur dan menghitung jumlah kredit yang bermasalah suatu bank rasio yang digunakan adalah *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS 2021 diketahui rumus untuk pengukuran NPL adalah sebagai berikut:

b) Risiko Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk menilai tangka likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu dengan cara membandingkan kredit yang disalurkan dengan dana yang diperoleh dari masyarakat sehingga dapat diketahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

2. *Good Corporate Governance*

Penilaian faktor GCG digunakan untuk mengukur keberhasilan maupun kualitas manajemen bank dalam penerapan prinsip yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 penilaian GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya: keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran.

Menurut peraturan BI No.13/1/2011 penilaian GCG merupakan salah satu penilaian terhadap penilaian kinerja perbankan atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Penilaian faktor GCG berdasarkan pada tiga aspek yaitu, *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Output* dan informasi yang berdasar pada data serta informasi yang sesuai sehingga dapat dilakukan pemeringkatan atas hasil yang didapat oleh manajemen bank.

3. Rentabilitas (*earnings*)

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Salah satu tujuan utama suatu bank pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan. Pengukuran faktor *earning* dengan menggunakan indikator Return on Assets (ROA) dan Net Interest Margin (NIM).

a) ROA (*Return on Assets*)

ROA digunakan untuk bisa mengevaluasi apakah pihak manajemen sudah mendapatkan imbalan yang sesuai berdasarkan aset yang sudah

dimilikinya. Rasio tersebut adalah suatu nilai yang sangat berguna bila seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya. *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aktiva sendirinya. Semakin besar angka ini maka perusahaan semakin profitable dan begitupun sebaliknya (Anwar, 2019:177).

Menurut Mowen, Hansen & Heitger (2017:856) Menyatakan bahwa:

“Return on assets measures how efficiently assets are used by calculating the return on total assets used to generate profits”.

Artinya Return on assets mengukur seberapa efisien aset digunakan dengan menghitung pengembalian total aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

b) NIM (*Net Interest Margin*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas pengolahan besar aktiva produktif adalah rasio NIM (*Net Interest Margin*) (PBI No. 13/ 1/ PBI/ 2011). Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, semakin besar nilai NIM maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank.

4. Pemodalan (*capital*)

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Pada faktor pemodalan (*capital*) ini diukur menggunakan rasio kecukupan modal Capital Adequacy Ratio

(CAR). Semakin tinggi rasio CAR suatu bank maka semakin baik kinerja bank tersebut karena kemampuan modal bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit aktiva produktif yang berisiko juga baik. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi, maka bank dapat membiayai kegiatan operasionalisasi dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substansial dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukan proses atau operasionalisasi alat ukur yang digunakan untuk kuantifikasi gejala variabel yang diteliti. Disamping itu, tujuan lainnya adalah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengidentifikasi variabel dan menghindari adanya perbedaan persepsi dalam penelitian. Operasionalisasi variabel merupakan sebagai upaya peneliti dalam menyusun secara rinci hal-hal yang meliputi variabel, konsep variabel, indikator, ukuran dan skala.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Syariah Sebelum dan Sesudah Terjadinya Pandemi Covid-19, maka terdapat 6 variabel yang peneliti gunakan dimana terdapat indikator yang akan diukur dengan skala sebagai berikut:

Tabel 3.7
Operasionalisasi variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Risk Profile</i>	<p><i>Risk profile</i> merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank baik itu penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan.</p> <p>(PBI No. 13/1/PBI/2011 pasal 7)</p>	<p><i>Non – Performing Loan (NPL)</i></p> $NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ <p><i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i></p> $LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ <p>(Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan/SEOJK.03/2019)</p>	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i>	<p>Penilaian terhadap kinerja perbankan atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya: keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran</p> <p>(PBI No. 13/1/PBI/2011 pasal 7)</p>	<p>Aspek yang dinilai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris 2. Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi 3. Kelengkapan Dan Pelaksanaan Tugas Komite 4. Penanganan Benturan Kepentingan 5. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank 6. Penerapan Fungsi Audit Interen 7. Penerapan Fungsi Audit Eksteren 8. Penerapan Fungsi Manajemen Risiko Dan Pengendalian Interen 9. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (<i>Related Party</i>) Dan Debitur Besar (<i>Large Debitur</i>) 10. Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG Dan Laporan Internal 11. Rencana Strategis Bank <p>(PBI NO. 13/1/2011)</p>	Tingkat Komposit
<i>Earning (ROA dan NIM)</i>	<p>Earning / Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi</p>	<p><i>Return on Assets (ROA)</i></p> $ROA = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ <p><i>Net Interest Margin (NIM)</i></p> $NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio

Tabel 3.7 (Lanjutan)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	(Kasmir, 2014:196)	(Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan/SEOJK.03/2019)	
<i>Capital</i> (CAR)	CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir, 2014:46)	$\text{CAR} = \frac{\text{Current Adequacy Ratio (CAR) Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$ (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan/SEOJK.03/2019)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti, objek atau subjek tersebut akan membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti untuk mempermudah pengelolaan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dan sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2022:80)

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 43 Bank Konvensional dan 4 Bank Syariah (idx.co.id).

3.3.2 Sampel

Menurut sugiyono (2022:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil mewakili populasi pada penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *Non-Propability Sampling*. *Non-Propability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi anggota sample (Sugiyono, 2022:84). Dalam *Non-Propability Sampling* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2022:85). Dapat dikatakan pengambilan sampel ditentukan atas dasar karakteristik dan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai dengan 2021.
2. Perbankan konvensional dan perbankan syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 31 Desember 2018 sampai dengan 31 Desember 2021 secara konsisten.

3. Bank Konvensional dan Bank Syariah yang memiliki laporan *Good Corporate Governance* (GCG) selama periode 2018-2021 dan dapat diakses melalui *website* masing-masing bank.
4. Perusahaan yang memiliki nilai rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR selama periode 31 Desember 2018 sampai dengan 31 Desember 2021.

Sampel yang digunakan yaitu 3 Bank Konvensional dan 3 Bank Syariah.

Berikut daftar sampel yang digunakan:

Tabel 3.8
Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	Bank Rakyat Indonesia Tbk
2	Bank Central Asia Tbk
3	Bank Negara Indonesia Tbk
4	Bank Syariah Indonesia Tbk
5	Bank BTPN Syariah Tbk
6	Bank Panin Dubai Syariah Tbk

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2022:137) teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua diantaranya yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2020:224) teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah memperoleh data untuk diteliti lebih lanjut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi data sekunder pada laporan keuangan perusahaan perbankan konvensional dan

perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 sampai dengan 2021. Data sekunder tersebut diperoleh dari situs website BEI (<https://www.idx.co.id/>) pada tahun 2020 sampai dengan 2021.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis data adalah suatu proses dalam penyederhanaan suatu data yang telah dikumpulkan kedalam bentuk yang mudah diinterpretasikan oleh peneliti. Metode analisis data menurut Sugiyono (2022:147) merupakan suatu proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengelompokkan data dan mengorganisasikan kedalam pola, memilah mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami. Adapun cara pengolahan data dengan mengumpulkan, mengolah, dan disajikan dalam bentuk tabel.

Pada penelitian ini data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Menurut sugiyono (2022:137) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung kepada pengumpul data, yang biasanya dalam bentuk file dokumen atau melalui orang lain.

3.5.1 Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2022:137) metode analisis data merupakan sebuah cara dalam mengelompokkan data, menyajikan data serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pada penelitian ini akan digunakan metode

analisis statistic deskriptif dan analisis statistic verifikatif menggunakan uji normalitas. Pada penelitian ini analisis data dilakukan menggunakan program SPSS 25.

3.5.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147) analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penulis menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan dan menjawab rumusan masalah mengenai variabel yang diteliti. Dalam penyajian metode deskriptif ini penulis menyajikan data berupa tabel, gambar, grafik maupun diagram yang terdapat nilai mean, modus, standar deviasi, varian, maximum dan minimum.

Analisis deskriptif pada penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata pada masing masing rasio bank konvensional dan bank syariah dan untuk mengetahui peringkat komposit pada bank konvensional dan bank syariah menggunakan metode RBBR (*Risk Based Bank Ratio*) untuk memudahkan dalam melakukan perbandingan

Analisis deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan pada perbankan konvensional dan perbankan syariah menggunakan metode RBBR, berikut rumus-rumus yang digunakan:

1. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio NPL/NPF (Non Performing Loan / Non Performing Financial):

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio LDR/FDR (*Loan Deposit Ratio / Financing to Deposit Ratio*):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio GCG
4. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ROA (*Return on Assets*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

5. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio NIM (Net Interest Margin):

$$\text{NIM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

6. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Setelah melakukan perhitungan menggunakan analisis rasio keuangan menggunakan metode RBBR, selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata (mean)

rasio kinerja keuangan dengan menggunakan metode RBBR pada perbankan konvensional dan perbankan syariah dengan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

- \bar{X} : Rata-rata rasio kinerja keuangan perbankan
 X : Rasio kinerja keuangan perbankan
 n : Periode waktu yang diteliti

3.5.1.2 Analisis Statistik Verifikatif

Menurut Sugiyono (2020:65) analisis statistik verifikatif merupakan metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik normalitas dapat yang dapat digunakan diantaranya adalah Liliefors, chi square, kolmogorof-smirnov, Jarque Bera, Shapiro Wilk.

Pada penelitian ini uji statistik normalitas yang digunakan adalah kolmogorof-smirnov. Jika nilai sig atau signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual pada model regresi terdistribusi normal. Jika nilai sig atau signifikansi $< 0,05$,

maka nilai residual pada model regresi tidak terdistribusi normal. setelah dilakukan uji normalitas terhadap data maka selanjutnya data akan diolah menggunakan paired sampel t-test namun dengan ketentuan jika data terdistribusi normal maka akan digunakan uji t (Independent Sampel t-test), namun jika data tidak terdistribusi normal maka akan digunakan uji non parametrik (Wilcoxon signed rank test).

3.5.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan untuk meneliti apakah adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah adalah menggunakan Independent Sampel t-test namun jika data tidak terdistribusi normal maka pengujian hipotesis yang akan digunakan adalah uji wilcoxon sign rank t-test. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bab dua, berikut hipotesis yang akan diuji:

Ho : $NPL \neq NPF$ Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Non Performing Loan* (NPL) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah sebelum dan selama Covid-19.

Ha : $NPL = NPF$ Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Non Performing Loan* (NPL) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah sebelum dan selama Covid-19.

Ho : $LDR \neq FDR$ Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah sebelum dan selama Covid-19.

Ha : $LDR = FDR$ Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah sebelum dan selama Covid-19.

Ho : $GCGBUK \neq GCGBUS$ Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Good Corporate Governance* (GCG) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah sebelum dan selama Covid-19.

Ha : $GCGBUK = GCGBUS$ Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Good Corporate Governance* (GCG) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah sebelum dan selama Covid-19.

Ho : $ROABUK \neq ROABUS$ Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Return on Assets* (ROA) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah sebelum dan selama Covid-19.

Ha : $ROABUK = ROABUS$ Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Return on Assets* (ROA) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah sebelum dan selama Covid-19.

Ho : $NIMBUK \neq NIMBUS$ Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Net Interest Margin* (NIM) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah sebelum dan selama Covid-19.

Ha : NIMBUK=NIMBUS Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Net Interest Margin* (NIM) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah sebelum dan selama Covid-19.

Ho : CARBUK≠CARBUS Tidak perbedaan yang signifikan pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah sebelum dan selama Covid-19.

Ha : CARBUK=CARBUS Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara perbankan konvensional dan perbankan syariah sebelum dan selama Covid-19.

3.5.2.1 Uji Beda Dua Rata-Rata (*Independent Sample t-test*)

Independent Sampel t-test adalah uji statistik yang membandingkan rata-rata dari dua kelompok sampel yang saling bebas (*independent*). Independent sampel t-test digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara dua kelompok tersebut (ditinjau dari rata-rata). Akan dilakukan pengujian menggunakan bantuan program software SPSS 25.

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n + n - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Dimana :

\bar{X}_1 : Nilai rata-rata kelompok sampel pertama

\bar{X}_2 : Nilai rata-rata kelompok sampel kedua

- n_1 : Ukuran kelompok sampel pertama
- n_2 : Ukuran kelompok sampel kedua
- S_1 : Simpangan baku kelompok sampel pertama
- S_2 : Simpangan baku kelompok sampel kedua

Untuk memutuskan menerima atau menolak hipotesis pada uji *independent sampel t-test* sebagai berikut:

- a. Jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- b. Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Dengan melihat nilai profitabilitas signifikasi:

- a. Profitabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Profitabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak

3.5.2.2 Wilcoxon Sign Rank Test

Untuk data yang tidak terdistribusi normal maka akan menggunakan uji non-parametrik yaitu Uji Wilcoxon Sign Rank Test. Akan dilakukan pengujian menggunakan bantuan program software SPSS 25. Untuk memutuskan menerima atau menolak hipotesis pada uji wilcoxon sign rank test sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan.
- b. Jika probabilitas (Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan.